

## KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN TERHADAP PEREMPUAN

Maria Bengan Tupen<sup>1\*</sup>, Yohana Fransiska<sup>2</sup>, Veronika I.A Boro<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira  
Kupang, Indonesia

\*e-mail: tupenbengan@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting di dalam kehidupan ini. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan memajukan bangsa serta ikut serta dalam pembangunan dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki. Isu mengenai ketidaksetaraan gender yang terjadi di masyarakat mengakibatkan perbedaan pandangan terhadap peran laki-laki dan perempuan. Ada juga Status perempuan dalam kehidupan sosial dalam banyak hal masih mengalami diskriminasi dengan masih kuatnya nilai-nilai tradisional dimana perempuan kurang memperoleh akses terhadap pendidikan, pekerjaan, pengambilan keputusan dan aspek lainnya. Karena perbedaan konsep gender ini, mengakibatkan perbedaan dalam peran antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mewujudkan kebijakan untuk melindungi hak-hak perempuan untuk mencapai kesetaraan gender agar dapat berperan dan memiliki kesempatan yang sama untuk membangun kehidupan dan generasi bangsa yang cerdas. Akibat hal ini maka terjadi ketidaksetaraan gender dalam pendidikan, dan pemerintah harus berperan penting dalam mengatasi kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif dengan tahapannya yaitu observasi, wawancara, dan sosialisasi. Hasil dari pengabdian ini siswa-siswi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kesetaraan gender dalam pendidikan dan bisa mewujudkan dan melakukan kesetaraan gender dan keadilan di di desa wato'one kecamatan witihamu kabupaten Flores Timur.

**Kata kunci:** Kesetaraan gender; pendidikan; watoone

### Abstract

Education is one of the most essential things in this life. Through education, one can improve the quality of his life, advance the nation, and participate in development with the science and ability he has. Issues of gender inequality that occur in the community result in differences because of the roles of men and women. There is also the status of women in social life in many ways still discrimination with still the substantial value of traditional women where women have less access to education, work, decision-making, and other aspects due to differences in the gender concept, resulting in differences in the role between men and women. This is a challenge for the government in realizing policies to protect women's rights to achieve gender equality, play a role, and have the same opportunity to build the lives and the generation of intelligent nations. As a result, there is gender uncertainty in education, and the government should play an essential role in overcoming gender inequality in education. The methods undertaken in this devotion are qualitative, with stages of observation, interview, and socialization. The results of this devotion of students are expected to improve their understanding of gender equality in education. They can manifest and undertake gender and justice patients in the village of Wato'one District of Witihamu East Flores district.

**Keywords:** Gender Equality; Education; Watoone

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu tuntutan terhadap dunia pendidikan saat ini adalah masalah keadilan dan kesetaraan gender. Pendidikan yang sejatinya merupakan ranah belajar bagi laki-laki dan perempuan, justru lebih dipentingkan oleh laki-laki daripada perempuan. Kondisi ini bukan tanpa alasan, tetapi dilatarbelakangi oleh pandangan patriarki dalam masyarakat, bahwa laki-laki dianggap lebih tinggi kedudukan dan derajatnya daripada perempuan. Dalam proses pendidikan di Indonesia, ketimpangan gender masih kerap terjadi. Pada umumnya masyarakat masih menganut paham bahwa perempuan merupakan kelompok kelas dua, dan posisinya berada di bawah laki-laki (1). Dampak dari pemahaman ini adalah pendidikan lebih diutamakan untuk diberikan kepada laki-laki daripada perempuan. Akibatnya, perempuan sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, khususnya di daerah-daerah terpencil. Hal ini memperkuat siklus ketidaksetaraan, karena rendahnya tingkat pendidikan perempuan berdampak langsung pada rendahnya kesempatan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen bangsa untuk mendorong terwujudnya sistem pendidikan yang adil dan inklusif, yang menjamin hak yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu (3).

Dalam kesetaraan gender, perempuan memiliki hak yang sama dan kedudukan yang setara dengan laki-laki, terutama dalam hal pendidikan sebagaimana yang telah di atur dalam Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk dapat memperoleh akses dalam pendidikan. Hak perempuandalam pendidikan juga di atur dalam Pasal 48 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi: “Wanita berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.” Pada pasal tersebut menjelaskan bahwasanya perempuan mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan (4). Kesetaraan Gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk bias mendapatkan akses, kontrol, dan perolehan manfaat dalam pembangunan yang setara dan di sesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan masing-masing sehingga mereka mendapatkan keadilan dan kesetaraan. Meskipun upaya untuk meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pendidikan yang terus dilakukan, nyatanya masalah ini belum menjadi usang (5). Upaya dalam melakukan sosialisasi dalam kesetaraan gender ini agar siswa-siswi dapat mengetahui tentang kesetaraan gender dan bisa mewujudkan kesetaraan gender dalam lingkungan sekitar . Diskriminasi terhadap gender masih terus ada dan terekspresi dalam setiap kesempatan yang ada. Lahir dan berkembangnya yang menempatkan perempuan sebagai makhluk yang lemah dibandingkan laki-laki menyebabkan ketidakadilan gender terus muncul di pendidikan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan pendahuluan tersebut di atas, penulis dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan penjelasan sebagai berikut, Waktu pelaksanaan : jam 08-10.00 30 Mei 2023, Siswa -Siswi yang mengikuti kegiatan perempuan :43 dan laki-laki : 13 , Lokasi Pengabdian : SMKN watoone kecamatan witihamu kabupaten Flores Timur dan Metode yang digunakan yaitu Pemberdayaan kesetaraan gender dalam pendidikan perempuan , Sosialisasi , memberikan pertanyaan , diskusi dan berperan tentang gender. Pemberian informasi tentang kesehatan.

Cara untuk Mempertahankan dan Meningkatkan Tingkat Kesetaraan Gender dalam Pendidikan merupakan hak yang paling mendasar bagi manusia yang sudah diterapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2017 Tentang kesetaraan Gender yang menimbang bahwa negara melindungi dan menjamin hak setiap orang untuk bebas dari perlakuan diskriminatif dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan di Indonesia . dan Setiap warganegara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, layanan yang baik dan berkualitas untuk kehidupan yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Kesenjangan pendidikan yang terjadi kepada perempuan membuat tingkat dalam mendapatkan kesempatan pendidikan lebih kecil dibandingkan laki-laki (6-7). Oleh karena itu, pemerintah berperan penting untuk mewujudkan kesetaraan gender terhadap perempuan dalam pendidikan dengan memberikan perlindungan hukum terhadap hak-hak perempuan. Adanya perbedaan peran laki laki dan perempuan dalam kehidupan ini mengakibatkan ketidaksetaraangender khususnya dalam hal mendapatkan pendidikan untuk ikut serta dalam pembangunan nasional. Pemerintah berkewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tersirat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah juga berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan (8-9).

## **3. HASIL**

Kesetaraan Gender dan permasalahan yang ada didalamnya bukan membahas mengenai jenis kelamin perempuan dan laki-laki melainkan bagaimana agar adanya persamaan diantaranya tanpa adanya perbedaan, mendapatkan keadilan dan persamaan hak diantara keduanya, secara kodrat laki-laki dianggap lebih kuat dari perempuan, bisa diartikan laki-laki dapat memberikan perlindungan kepada perempuan,

sedangkan perempuan dapat memberikan kelemahlebutannya kepada pihak kaum adam dan juga kepada anaknya. Sosialisasi Kesetaraan gender dalam pendidikan yang dilakukan di SMKN Watoone Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur yang harus dilakuakn karena generasi zaman sekang selalu membandingkan laki-laki dan perempuan dalam pendidikan, seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan-1

Kata gender berasal dari bahasa Inggris, yang berarti jenis kelamin. Jadi gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Gender juga dapat diartikan sebagai suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (distinction) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. Kesetaraan Gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan-2

Gender dalam segala aspek kehidupan manusia mengkreasikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki termasuk kreasi sosial dimana kedudukan perempuan yang lebih rendah dari pada laki-laki. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Maksudnya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa.

Masalah mengenai kesetaraan gender pernah ada habisnya dan selalu menjadi isu di dalam segala bidang kehidupan, dan hal tersebut bukan hanya terjadi di Negara Indonesia saja, melainkan sudah dalam cakupan luas, artinya setiap Negara juga memperjuangkan akan adanya keadilan dalam kesetaraan gender tanpa adanya diskriminasi, dalam memperlakukan atau memberikan hak-hak setiap orang. Undang-Undang

Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2017 Tentang kesetaraan Gender yang menimbang bahwa negara melindungi dan menjamin hak setiap orang untuk bebas dari perlakuan diskriminatif dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan di Indonesia .

Gender dan permasalahan yang ada didalamnya bukan membahas mengenai jenis kelamin perempuan dan laki-laki melainkan bagaimana agar adanya persamaan diantaranya tanpa adanya perbedaan, mendapatkan keadilan dan persamaan hak diantara keduanya, secara kodrat laki-laki dianggap lebih kuat dari perempuan, bisa diartikan laki-laki dapat memberikan perlindungan kepada perempuan, sedangkan perempuan dapat memberikan kelemahlembutannya kepada pihak kaum adam dan juga kepada anaknya. Tetapi yang justru terjadi adalah dengan ketidakadilan gender dan perbedaan tersebut bukannya lebih mendekatkan kedua jenis kelamin itu, tetapi yang terjadi malah sebaliknya, perempuan kerap kali dijadikan korban, baik korban dalam kekerasan rumah tangga, pelecehan seksual, perkosaan dan lain sebagainya, di mana pada intinya lebih mendiskriminasi perempuan, padahal sekarang adalah zaman emansipasi wanita, artinya seorang perempuan tidak boleh lagi dijajah, bebas akan hak-haknya dan tidak dapat dibatasi oleh apapun dan dalam keadaan apapun. Adanya sosialisasi seperti tampak pada Gambar 2 yang dilakukan di SMKN Watoone Kecamatan Wilihama Kabupaten Flores Timur untuk memberikan pemahaman kepada adik-adik SMKN Watoone tentang kesetaraan gender dan keadilan gender dan memberikan contoh yang akurat. Dengan adanya sosialisasi ini adik-adik bisa memberikan atau meningkatkan kesetaraan gender dalam sekolah dan di lingkup masyarakat. Sehingga terwujudnya kesetaraan gender di lingkup pendidikan maka tidak ada kekerasan , diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh suatu akses dan melakukan partisipasi bersama-sama .

### **KESIMPULAN**

Dengan melakukan sosialisasi adik-adik bisa memahami tentang kesetaraan gender dan bisa melakukan keadilan dan bisa mewujudkan kesetaraan gender dan tidak ada deskriminasi antara laki-laki dan perempuan . Dan dalam proses penyelegaraan pendidikan di Indonesia, pemerintah berperan dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam pendidikan , dan tidak ada perbandingan antara laki-laki dan perempuan yang harus disekolahkan semuanya harus sama .

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terselenggara ini dalam bentuk kegiatan. Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada : 1) Bapak Frans Bapak Tokan selaku Dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik', 2) Bapak kepala sekolah SMK Watoone selaku fasilitator', 3) para guru yang membantu menyukseskan kegiatan ini', 4)siswa-siswi yang telah ikut serta dalam kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Glosary Ketidakadilan Gender [Internet]. Available from: <https://www.kempppa.go.id/index.php/page/view/23>
2. Wijaksono A, Ichsan AS. Pendidikan Gender dalam Buku Perempuan, Islam, dan Negara Karya K.H. Husein Muhammad. AN NUR Jurnal Studi Islam [Internet]. 2022 Dec 29;14(2):170–93. Available from: <https://doi.org/10.37252/annur.v14i2.380>.
3. Qomariah DN. PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA. Jendela PLS [Internet]. 2019 Jan 1;4(2):52–8. Available from: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/download/1601/1054>
4. Rachman F. Kesetaraan gender [Internet]. 2018. Available from: <https://reseachgate.net/publication/3292333930>
5. Sulistyowati Y. KESETARAAN GENDER DALAM LINGKUP PENDIDIKAN DAN TATA SOSIAL. IJouGS Indonesian Journal of Gender Studies [Internet]. 2021 Jan 7;1(2). Available from: <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>.
6. Trisnawati O, Widiensyah S. KESETARAAN GENDER TERHADAP PEREMPUAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora [Internet]. 2022 Oct 1;13(2):339. Available from: <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54606>.

7. Heriansyah D, Samsul AS, Hasadiqi MH, Tiara AA, Fikriyah A. Feminisme digital: kedudukan perempuan perspektif Islam. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*. 2024 Dec 25;5(2):99–108. Available from: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/24234>.
8. Citra Ayu Aprianing, Suharno Suharno. Analisis Pengaruh Gender pada Kemiskinan Indonesia Tahun 2018 - 2023. *EKONOMIKA45* [Internet]. 2025 Apr. 11 [cited 2025 Apr. 13];12(2):01-13. Available from: <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/4026>.
9. Putry R. MANIFESTASI KESETARAAN GENDER DI PERGURUAN TINGGI. *JURNAL EDUKASI* Jurnal Bimbingan Konseling [Internet]. 2016 Dec 2;2(2):164. Available from: <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.814>.